

IMPLEMENTASI PANCASILA SEBAGAI ENTITAS DAN IDENTITAS PADA PENDIDIKAN ABAD KE-21 DI SMAN 14 MEDAN

Syhabuddin¹, Liesna Andriany²
syaha8916@gmail.com¹, andrianyliesna@gmail.com²
Universitas Islam Sumatera Utara

ABSTRAK

Pancasila adalah dasar fundamental pemikiran bangsa Indonesia dan selama ini Pancasila merupakan entitas dan identitas bangsa Indonesia yang menjadi pembeda dengan bangsa-bangsa lainnya. Oleh karena itu Pancasila harus selalu dijaga dan dilestarikan kepada generasi muda penerus bangsa salah satu caranya yaitu melalui sektor Pendidikan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tantangan apa yang dihadapi oleh sekolah SMAN 14 Medan dalam upaya mengimplementasikan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa kepada peserta didik kemudian untuk mengetahui apa kebijakan yang sekolah lakukan dalam upaya mengimplementasikan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa kepada peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi yang dilakukan di sekolah SMAN 14 Medan. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung, dengan terlibat (partisipatif) maupun tanpa terlibat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dan wawancara dalam pengumpulan data dan data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sejauh ini SMAN 14 Medan telah berupaya mengimplementasikan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa kepada peserta didik yang dilakukan dalam program perwujudan profil pelajar Pancasila dalam Pendidikan abad ke-21. Namun dalam proses penerapannya masih ditemukannya beberapa tantangan yang menjadi faktor penghambat di antara lain, yaitu: masuknya pengaruh budaya asing melalui kemajuan teknologi, kurangnya peran dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anak serta pengaruh lingkungan dan pergaulan peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, Pancasila, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Abad-21.

PENDAHULUAN

Implementasi merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu implement yang memiliki arti melaksanakan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga disebutkan bahwa implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem (Halimah et al. 2023). Dari pengertian di atas mengenai dengan implementasi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang dapat menghasilkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia dan ideologi nasionalisme, selama ini Pancasila telah menjadi pandangan hidup bagi seluruh bangsa Indonesia dari semenjak merdeka hingga dengan sekarang bahkan hingga seterusnya. Kaelan dalam (Subagyo 2020) Pancasila dapat dikatakan sebagai lima elemen, lima unsur, atau lima sendi, yang harus menjadi patokan, pedoman dan pegangan bagi seluruh masyarakat, bangsa dan negara Indonesia dalam menyelenggarakan segala aspek kehidupan. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kaelan sejauh ini Pancasila telah menjadi landasan hukum tertinggi, landasan dalam Pendidikan dan landasan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pancasila juga telah menjadi simbol tersendiri bagi bangsa Indonesia yang menjadi pembeda dengan bangsa-bangsa lainnya. Menurut Laurensius Airlam (2018) dalam (Sakinah dan Dewi 2021) menyatakan bahwa nilai pancasila telah mengubah karakter bangsa menjadi lebih baik dengan suatu tujuan yang jelas, terarah, dan terstruktur juga sangat relevan diterapkan di Indonesia. Maka oleh karena itu Pancasila merupakan ideologi negara Indonesia

sehingga menjadi kewajiban bagi setiap warga negara Indonesia untuk menjunjung tinggi Pancasila dan menjadikan Pancasila sebagai pedoman untuk berperilaku dalam kehidupan sepanjang hayat (Maryam Aulia et al. 2023).

Entitas merupakan suatu objek yang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang penting atau dapat berupa sesuatu hal yang menjadi inti walaupun tidak harus selalu berupa dalam bentuk fisik. Pancasila sebagai entitas bangsa Indonesia memiliki makna bahwa Pancasila merupakan sebuah gagasan yang berbeda dari gagasan lainnya karena merupakan pemikiran yang dikemukakan oleh bangsa Indonesia yang menjadi jati diri bangsa Indonesia (Wulansari dan Surya 2023). Maka oleh karena itu dalam hal ini Pancasila sebagai entitas bangsa Indonesia telah memiliki ciri khas tersendiri yakni adanya keberagaman nilai yang terkandung didalamnya (Halimah et al. 2023).

Secara garis besar selama ini identitas merupakan tanda pengenal, dalam artiannya identitas dapat berupa konsep yang merujuk pada ciri-ciri, karakteristik dan atribut untuk dapat membedakan individu atau kelompok satu dengan lainnya. Pancasila merupakan identitas, jati diri, tanda pengenal, dan trade mark bangsa Indonesia, sehingga harus dipahami, diamalkan, dijiwai, dan dihayati dalam hati sanubari seluruh bangsa Indonesia (Subagyo 2020). Pancasila sebagai identitas nasional memiliki maksud yaitu Pancasila merupakan ciri khas nasional dari bangsa Indonesia yang menjadikan jati diri bagi bangsa Indonesia (Wulansari dan Surya 2023). Atas dasar itu, selama ini Pancasila telah menjadi identitas nasional bagi bangsa Indonesia yang menjadi pembeda dengan bangsa-bangsa lain, hal ini dikarenakan bangsa Indonesia selalu merefleksikan nilai-nilai yang terkandung di dalam lima sila Pancasila dan menjadikannya sebagai pedoman hidup bagi bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa merupakan sesuatu hal yang harus dapat dipahami dan dilestarikan oleh seluruh rakyat Indonesia dan nilai-nilai yang terkandung di dalam lima sila Pancasila tersebut harus selalu di implementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh rakyat Indonesia tak terkecuali kaum muda penerus bangsa. Dalam beberapa tahun belakangan ini nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila seakan-akan luntur di kalangan generasi muda penerus bangsa, hal ini disebabkan karena generasi muda terlalu mengikuti budaya kebarat-baratan karena arus globalisasi. Generasi muda sekarang menganggap hal yang biasa di negara lain, biasa pula di Indonesia yang terkadang hal tersebut bahkan dianggap tabu di Indonesia (Sakinah dan Dewi 2021). Adapun budaya barat yang tidak baik yang dimaksud adalah seperti cara berpakaian minim, kasus pembulian, tidak memiliki keyakinan, narkoba, hilangnya sopan santun dengan orang yang lebih tua sampai dengan pergaulan bebas yang berujung dengan hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk menyikapi lunturnya nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda, hal yang paling utama untuk dilakukan sekarang adalah kembali mengingatkan dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila pada generasi muda dengan salah satu caranya adalah melalui Pendidikan.

Pada saat ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) yaitu Nadiem Anwar Makarim telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila (PPP) sebagai Visi dan Misi dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai penyempurnaan Pendidikan karakter bagi generasi penerus bangsa Indonesia pada pendidikan abad-21 ini sebagai mana yang tertuang di dalam Permendikbud No 22 tahun 2020. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan profil pelajar Pancasila

ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan (Kahfi et al. n.d.).

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini yaitu: (1) Tantangan menghayati perwujudan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia melalui Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan abad ke- 21, (2) Mendeskripsikan perwujudan profil pelajar Pancasila pada Pendidikan yang berpihak pada peserta didik dalam Pendidikan abad ke-21 di ekosistem sekolah (SMAN 14 Medan)

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana penelitian ini di sampaikan menggunakan deskripsi dari data yang sudah diamati. Penelitian ini dilakukan di SMAN 14 Medan pada bulan April tahun 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode observasi. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek secara langsung, dengan terlibat (partisipatif) maupun tanpa terlibat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dan wawancara dalam pengumpulan data, kemudian data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini memiliki dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini merupakan seluruh pihak yang ada di sekolah SMAN 14 Medan, untuk sumber data sekunder pada penelitian ini adalah tulisan atau karya dari orang yang dinilai sesuai dengan penelitian yang dilakukan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tantangan Menghayati Perwujudan Pancasila sebagai Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia Melalui Profil Pelajar Pancasila Dalam Pendidikan Abad ke-21.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa Pancasila telah menjadi dasar negara serta juga telah menjadi pedoman tertinggi bagi bangsa Indonesia untuk mengatur bagaimana cara berkehidupan yang baik dan benar di Indonesia. Sebagai dasar negara Pancasila terdiri dari lima sila dimana disetiap sila-silanya mengandung butir-butir nilai yang telah menjadi penunjuk arah bagi seluruh rakyat Indonesia serta pemberi batasan terhadap hal yang pantas untuk dilakukan dan hal yang tidak pantas untuk dilakukan. Dari setelah diumumkan kemerdekaan Indonesia hingga dengan saat ini Pancasila juga telah menjadi pondasi dasar dalam setiap langkah pembangunan yang dilakukan di Indonesia termasuk di sektor pendidikannya. Maka oleh karena itu Kemendikbud membuat program Profil Pelajar Pancasila (PPP) sebagai salah satu upaya untuk terus melestarikan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia serta diharapkan juga melalui penguatan profil pelajar Pancasila menjadi sarana yang tepat untuk mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMAN 14 Medan, semenjak diluncurkannya program profil pelajar Pancasila pada tahun 2020 oleh Kemendikbud, SMAN 14 Medan telah menjadi salah satu sekolah yang berupaya untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila kepada peserta didik dan mengimplementasikan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia dalam Pendidikan abad-21. Menurut (Budianti et al. 2022) pendidikan abad 21 menekankan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dan membekali peserta didik untuk mempunyai kompetensi

abad 21 agar dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman. Kompetensi pada abad 21 yang harus dimiliki peserta didik adalah bernalar kritis, komunikasi, kreatif dan kolaborasi (Maryam Aulia et al. 2023). Namun dalam upaya menghayati Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia melalui profil pelajar Pancasila pada Pendidikan abad-21 masih ditemukan beberapa tantangan yang menjadi faktor penghambat dalam penerapannya.

Tantangan pertama yang didapatkan oleh pihak sekolah SMAN 14 Medan dalam upaya pengimplementasian Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa yaitu masuknya budaya asing efek kemajuan teknologi di era globalisasi dengan sangat bebas yang terkadang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma budaya bangsa Indonesia yang dapat mempengaruhi peserta didik baik itu cara berperilaku, bersikap, berpenampilan dan sebagainya. Dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini melihat orang Indonesia meniru budaya-budaya luar sudah menjadi hal yang sangat biasa apalagi di kalangan kaum muda-mudi. Muda-mudi Indonesia sangat suka meniru gaya yang kebarat-baratan seperti cara berpakaian yang sudah terlalu terbuka, gaya bahasa yang sudah mulai gaul dan suka mengeluarkan kata-kata kasar dan tidak bisa membedakan lagi mana yang tua dan mana yang muda, dan peserta didik sekarang juga terlalu kecanduan dengan game online sehingga kehilangan semangatnya dalam belajar dan berkurangnya tingkat kedisiplinan. Pengaruh-pengaruh buruk dari kemajuan teknologi di era globalisasi ini dapat menyebabkan berkurangnya karakter pada peserta didik yang sesuai dengan nilai budaya bangsa Indonesia. Hal ini sejalan seperti apa yang dikatakan oleh (Maryam Aulia et al. 2023) dalam jurnalnya bahwa kemajuan teknologi pada era globalisasi ini memiliki dua dampak bagi Pendidikan Indonesia yaitu dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positifnya adalah peserta didik dapat dengan mudah mengakses hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran kapan saja dan dimana saja sehingga mereka memiliki referensi yang begitu luas dalam pembelajarannya, sedangkan dampak negatifnya adalah tidak adanya batasannya bagi mereka dalam mengakses teknologi tersebut sehingga terkadang mereka malah menggunakan kemajuan teknologi untuk hal-hal yang tidak baik dalam kesehariannya.

Mengenai hal di atas menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik di sekolah, hal yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah memberikan pengarahan dan pengertian kepada peserta didik agar selalu dapat selektifitas dalam penggunaan teknologi dan tidak menggunakannya kepada hal-hal yang tidak baik.

Tantangan yang kedua yaitu kurang maksimalnya peran dan perhatian dari orang tua terhadap perkembangan Pendidikan anak. Dalam kasus ini banyak dari orang tua yang melimpahkan semua perkembangan Pendidikan anak baik mengenai dengan perkembangan kognitif maupun perkembangan karakter kepada guru disekolah dan menganggap sekolahlah yang bertanggung jawab akan hal ini. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa keluarga merupakan Pendidikan pertama bagi seorang anak dan anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dibandingkan di sekolah. Dampak dari kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap si anak dan kurangnya penanaman terkait dengan nilai-nilai Pancasila di keluarga mengakibatkan usaha yang dilakukan oleh sekolah terhadap penghayatan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa akan kurang maksimal. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam upaya menghayati Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa kepada peserta didik.

Tantangan ketiga yang didapatkan oleh SMAN 14 Medan dalam upaya menghayati Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa kepada peserta didik yaitu pengaruh lingkungan dan pergaulan peserta didik. Pengaruh lingkungan memiliki peranan yang

begitu besar terhadap perkembangan seseorang dalam hal apapun. Seseorang yang berada dan tumbuh di lingkungan yang sehat dan baik maka besar kemungkinan dia akan memiliki perilaku dan karakter yang baik, begitu juga dengan kebalikannya. Jika peserta didik berada di lingkungan yang buruk dan tidak sehat hal yang ditakutkan adalah peserta didik tersebut akan memiliki perkembangan karakter yang tidak baik kedepannya, maka apa yang ditanamkan pada saat dia berada di sekolah tidak akan diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-harinya. Maka disini sekolah dan keluarga memiliki peranan yang sangat penting agar selalu memberi pemahaman kepada mereka agar tidak berperilaku terhadap apa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan selalu mengarahkan peserta didik agar selalu berada di jalan yang benar.

Walapun mendapatkan beberapa tantangan dalam proses mengimplemetasi Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa kepada peserta didik namun lingkungan sekolah SMAN 1 Medan terus berupaya menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik di dalam kesehari-hariannya. Contohnya seperti membiasakan budaya 5S (senyum,sapa,salam,sopan dan santun), membiasakan dan mengajak peserta didik agar tidak membedakan keberagaman yang terdapat di sekolah, selalu berdoa ketika mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran sebagai wujud menanamkan nilai-nilai Pancasila yang terkandung di sila yang pertama, menyediakan sarana bagi peserta didik untuk dapat mewujudkan minat dan bakatnya seperti dilaksanakannya acara ekstrakurikuler, membiasakan budaya gotong royong dengan mengajak peserta didik bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah dan berbagai hal-hal lainnya yang dilakukan di lingkungan sekolah. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk terus melestarikan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa di kalangan muda generasi penerus bangsa agar di kemudian harinya mereka dapat berkembang dan bersaing sesuai perkembangan zaman namun mereka tidak lupa dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

B. Mendeskripsikan perwujudan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan yang berpihak pada peserta didik dalam Pendidikan abad ke-21 di ekosistem sekolah (SMAN 14 Medan).

Profil pelajar Pancasila merupakan program dari Kemendikbud yang diluncurkan pada tahun 2020, Adapun tujuan dari profil pelajar Pancasila adalah sebagai perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global namun masih tetap memiliki karakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila. Sekolah SMAN 14 Medan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program profil pelajar Pancasila yang mana tercantum langsung di dalam kurikulum merdeka. Profil pelajar Pancasila terdiri dari 6 dimensi diantara lain: (1) beriman, bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong royong, (4) berkebinekaan global, (5) bernalar kritis dan (6) kreatif. Sejauh ini SMAN 14 Medan telah melaksanakan perwujudan profil pelajar Pancasila pada Pendidikan yang berpihak terhadap peserta didik dalam Pendidikan abad ke-21 diruang lingkup sekolah berupa kegiatan-kegiatan yang meliputi 6 elemen/dimensi profil pelajar Pancasila:

Pada Elemen pertama Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia dapat diwujudkan dalam kegiatan berikut, yaitu:

1. Menyerukan dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan ibadah sesuai dengan agama masing-masing.
2. Membiasakan peserta didik untuk melakukan doa sebelum dan sesudah memulai aktivitas belajar.
3. Menumbuhkan karakter berperilaku baik terhadap sesama dapat dilakukan dengan pembiasaan dari mulai hal yang sederhana seperti selalu menyapa saat bertemu guru

ataupun teman contohnya budaya 5S yang ada di sekolah.

4. Menanamkan nilai-nilai baik kepada peserta didik seperti menghormati teman atau guru yang berbeda agama dan menunjukkan sikap toleransi kepada semua warga sekolah.

Pada Elemen kedua yaitu Mandiri dapat diwujudkan dalam kegiatan memberikan peserta didik tugas mandiri, memberikan peserta didik wadah untuk dapat mengasah kemandirian seperti dalam kegiatan organisasi, ekstrakurikuler lainnya.

Pada Elemen ketiga yaitu Bergotong Royong dapat diwujudkan dalam kegiatan berikut, yaitu:

1. Melakukan pembelajaran dengan metode diskusi yang dapat melatih kerja sama dan semangat gotong royong pada peserta didik.
2. Melakukan kegiatan bersih-bersih di sekolah secara bersama-sama.
3. Melaksanakan piket harian secara berkelompok.
4. Melakukan lelang dana jika ada teman yang terkena musibah.

Pada Elemen keempat Berkebinekaan Global dapat diwujudkan dalam kegiatan berikut, yaitu:

1. Melaksanakan Upacara Bendera dengan khitmat.
2. Memakai baju adat saat peringatan hari besar Nasional seperti dirgahayu kemerdekaan.

Pada elemen kelima Bernalar Kritis dapat diwujudkan dalam kegiatan berikut, yaitu:

1. Guru dapat melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan berpikir kritis siswa berpikir kritis siswa seperti pembelajaran Project Based Learning, Guided Learning, Guided Inquiry Learning, dan lain sebagainya.
2. Guru dapat memberikan tugas yang mengasah kemampuan berpikir kritis siswa seperti meminta pendapat siswa terkait kasus/kejadian nyata yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.
3. Peserta didik dapat mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.
4. Peserta didik dapat merapikan dirinya sendiri dan menunjukkan sikap disiplin tanpa harus diawasi oleh guru.

5. Pada Elemen terakhir yaitu Kreatif dapat diwujudkan dalam kegiatan berikut, yaitu:

1. Guru dapat melaksanakan pembelajaran yang mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa seperti pembelajaran Project Based Learning, Guided Inquiry Learning, dan lain sebagainya.
2. Guru dapat memberikan tugas yang mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa seperti meminta siswa untuk membuat infografis terkait tugas mereka.
3. Mengasah minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler.
4. Dapat menghasilkan karya melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Pemaparan di atas adalah merupakan kegiatan rutinitas sehari-hari yang dilakukan di lingkungan sekolah SMAN 1 Medan sebagai sebuah aksi dari perwujudan profil pelajar Pancasila. Dengan membiasakan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan peserta didik di SMAN 14 Medan yang merupakan generasi muda penerus bangsa akan menjadi pelajar sepanjang hayat dan menjadi manusia Indonesia yang mampu bersaing dan berkompetensi secara global namun tetap berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila kapanpun dan dimanapun mereka berada.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, SMAN 14 Medan selama ini sudah mengimplementasikan Pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa kepada peserta didik melalui program perwujudan profil pelajar Pancasila pada Pendidikan abad ke-21 di lingkungan sekolah. Adapun tujuan dilakukan kegiatan tersebut untuk terus dapat

melestarikan Pancasila sebagai dasar negara dan supaya nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila tidak luntur di kalangan muda generasi penerus bangsa kedepannya. Namun dalam upaya penerapannya sekolah masih mendapati beberapa tantangan, adapun tantangan yang dimaksud yaitu masuknya pengaruh budaya asing melalui kemajuan teknologi, kurangnya peran dan perhatian orang tua terhadap perkembangan anak serta pengaruh lingkungan dan pergaulan peserta didik. Tantangan-tantangan yang ada ini dapat diatasi dengan cara terus menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila kepada peserta didik dalam kesehariannya seperti yang dilakukan oleh sekolah pada perwujudan profil pelajar Pancasila dan juga diperlukannya kerjasama dari semua pihak baik itu dari pihak sekolah, orang tua murid dan juga lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianti, Dewi Arum, Fenny Roshayanti, Muhammad Syaipul Hayat, and Muhammad Azmi Syafiq. 2022. "Profil Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik MA Darul Muqorrobin Pada Pembelajaran Biologi." *Jurnal Kualita Pendidikan* 3(1): 38–45. doi:10.51651/jkp.v3i1.153.
- Halimah Halimah, Misnawati Misnawati, Stefani Ratu Lestaringtyas, Yulina Mingvianita, Sepmiatie Sepmiatie, and Ratni Indah Suryatini. 2023. "Implementasi Pancasila Sebagai Entitas Dan Identitas Pendidikan Abad Ke-21 Di SMAN 4 Palangka Raya." *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 2(1): 119–33. doi:10.30640/cakrawala.v2i1.632.
- Kahfi, Ashabul, Stai Binamadani, Pendidikan Guru, and Madrasah Ibtidaiyah. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation of Pancasila Student Profile and Implications for Student Character At School." : 138–51.
- Maryam Aulia, Misnawati Misnawati, Apritha Apritha, Reni Adi Setyoningsih, Putri Handayani, and Winda Saptaniarsih. 2023. "Pelajar Pancasila Pada Abad Ke-21 Di SMAN 1 Palangka Raya." *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 2(1): 134–51. doi:10.30640/cakrawala.v2i1.633.
- Sakinah, Regina Nurul, and Dinie Anggraenie Dewi. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0." *Jurnal Kewarganegaraan* 5(1): 152–67. doi:10.31316/jk.v5i1.1432.
- Subagyo, Agus. 2020. "Implementasi Pancasila Dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme Dan Terorisme." *Jurnal Rontal Keilmuan PKn* 6(1): 10–24. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/734>.
- Wulansari, Dhinta, and Tri Surya. 2023. "Pancasila Sebagai Entitas Dan Identitas Bangsa Indonesia Dalam Mewujudkan Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila." *National Convergence for Ummah* 01: 234–39. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- <http://sma1pecangaan.sch.id/read/55/projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-sman-1-pecangaan#:~:text=Penguatan%20projek%20profil%20pelajar%20Pancasila,sesuai%20dengan%20nilai%20nilai%20Pancasila>.
- <https://berandainspirasi.id/pancasila-sebagai-entitas-dan-identitas-bangsa-indonesia-dan-perwujudan-profil-pelajar-pancasila-pada-pendidikan-yang-berpihak-pada-peserta-didik-dalam-pendidikan-abad-ke-21/>